

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradaban manusia tidak akan bisa terlepas dari informasi. Melalui informasi manusia mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan setiap sisi kehidupan. Kemudahan dalam memperoleh informasi memungkinkan setiap individu untuk memperoleh informasi yang beragam. Keragaman informasi didasari oleh semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perkembangan sehingga informasi dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Informasi yang diperoleh juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Dengan kata lain setiap individu diberikan kebebasan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan memacu lembaga informasi untuk berlomba – lomba dalam menyediakan informasi yang terbaru dan relevan. Umumnya sebagian besar individu akan mencari informasi pada sumber – sumber yang kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi. Untuk menjamin hal tersebut maka salah satunya adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang kredibel. Informasi di perpustakaan diperoleh melalui koleksi – koleksi yang disediakan oleh pihak pengelola perpustakaan.

Perpustakaan merupakan lembaga yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan di perpustakaan meliputi banyak aspek, diantaranya yaitu meliputi aspek layanan, koleksi, sarana dan prasarana, serta tenaga yang bekerja di perpustakaan itu sendiri. Perkembangan di perpustakaan bertujuan agar perpustakaan tetap dapat menyelenggarakan pelayanan prima yang nantinya akan berbanding lurus dengan tingkat kepuasan pemustaka. Pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan ditentukan oleh jenis perpustakaannya. Apabila perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan umum maka dapat dipastikan bahwa perpustakaan tersebut memiliki pemustaka yang beragam serta berasal dari seluruh lapisan masyarakat baik anak – anak, remaja, dewasa, ataupun lansia.

Terdapat beberapa jenis Perpustakaan di Indonesia yang masing-masing terbagi menjadi perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan

Alzena Salsabila, 2022

IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN DESA/KELURAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Hal tersebut sebagaimana sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007. Lazimnya perpustakaan menyediakan koleksi-koleksi yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Hal ini dikarenakan perpustakaan akan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya masing – masing. Misalnya perpustakaan sekolah, karena berada di lingkungan sekolah maka perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang mayoritas berhubungan dengan kebutuhan pemustaka di sekolah tersebut seperti buku – buku pelajaran, kamus, peta, buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya.

Bahan perpustakaan yang disediakan di perpustakaan umum meliputi bahan perpustakaan yang identik dengan kebudayaan daerah masing – masing, bertujuan untuk mengedukasi masyarakat setempat mengenai kebudayaan yang ada di daerahnya serta diselenggarakan untuk mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan umum dibedakan menurut lembaga penyelenggaranya, adapun jenis – jenis perpustakaan umum terdiri dari perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, perpustakaan kecamatan, dan perpustakaan desa/kelurahan.

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang lokasinya berdekatan dengan kantor desa/kelurahan. Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, mendefinisikan bahwa aktivitas edukasi masyarakat desa ditingkatkan dan didukung oleh perpustakaan desa/kelurahan yang berperan sebagai fasilitator, dan juga perpustakaan desa termasuk bagian integral dalam upaya untuk membangun desa/kelurahan. Layanan diberikan oleh Perpustakaan desa kepada masyarakat yang ada di lingkungannya. Koleksi yang disediakan di perpustakaan desa juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada di desa tersebut, sehingga kebutuhan masyarakat akan informasi yang relevan dapat dipenuhi oleh pihak perpustakaan desa. Meskipun terdapat di lingkungan desa akan tetapi perpustakaan desa juga harus dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana pendukung yang sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Dengan adanya perpustakaan desa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada

masyarakat untuk memupuk animo masyarakat dalam membaca serta dapat mewujudkan masyarakat yang peduli dengan literasi. Terlebih lagi *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mempublikasikan hasil survey yang diselenggarakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang menyatakan bahwa tingkat literasi Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara.

Kabupaten Banyumas adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Bersumber pada letak astronominya, Kabupaten Banyumas terletak di 108°39'17" - 109°27'15" Bujur Timur dan 07°15'05" - 07°37'10" Lintang Selatan. Sementara itu wilayah Kabupaten Banyumas memiliki luas 1327,59 km², terdiri dari 27 kecamatan dan 331 desa dan dipimpin oleh seorang Bupati dan Wakil Bupati. Jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 berjumlah 1.789.630 jiwa yang terdiri dari 900.919 penduduk laki – laki dan 888.711 penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022).

Desa di wilayah Kabupaten Banyumas belum seluruhnya memiliki perpustakaan, menurut Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas tercatat saat ini baru ada 130 desa yang sudah memiliki perpustakaan, akan tetapi dari jumlah tersebut hanya sebanyak 53 perpustakaan desa yang aktif memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan demikian masih ada sebanyak 201 desa yang belum memiliki perpustakaan dan sebanyak 77 perpustakaan desa masih belum aktif memberikan layanan kepada masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan literasi masyarakat sekaligus untuk memotivasi perpustakaan – perpustakaan desa yang belum aktif melakukan pelayanan adalah dengan menyelenggarakan Lomba Perpustakaan Desa dan Kelurahan Tahun 2021 Tingkat Kabupaten Banyumas. Lomba tersebut diikuti oleh perpustakaan – perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Adapun yang menjadi pemenang dalam ajang tersebut yaitu Juara I dimenangkan oleh Perpustakaan Desa Jendela Ilmu, Juara II diraih oleh Perpustakaan Segara Ilmu, Juara III diraih oleh Perpustakaan Griya Ilmu,

Juara Harapan I diraih oleh Perpustakaan Griya Pustaka, dan Juara Harapan II diraih oleh Perpustakaan Widya Pustaka.

Keberadaan perpustakaan desa/kelurahan di setiap desa/kelurahan yang sesuai dengan Standar Nasional Nomor 6 Tahun 2017 memang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan program pemerintah dalam meningkatkan indeks literasi masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2021 Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah di Kabupaten Banyumas mengukuhkan 27 orang sebagai Bunda Literasi Tingkat Kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas. Pengukuhan Bunda Literasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat baca bagi masyarakat dan anak - anak. Kemudian berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2019, menyatakan bahwa tingkat kegemaran membaca di wilayah Kabupaten Banyumas sebesar 63%.

Penelitian sebelumnya berjudul “Studi Evaluasi Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 010:2011)” yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) memaparkan hasil bahwa aspek – aspek di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) yang meliputi aspek koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan 010:2011 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dan termasuk ke dalam kategori baik. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah pemustaka dan pustakawan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB).

Selanjutnya penelitian berjudul “Evaluasi Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah (SNP) Dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Tangerang” yang dilakukan oleh Hidayatullah (2019) memaparkan hasil bahwa koleksi di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Tangerang belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan 009:2011 dikarenakan koleksi di perpustakaan tersebut belum memiliki koleksi majalah dan terbitan berkala dengan masing – masing minimal sebanyak 3 judul. Selain itu jumlah penambahan koleksi per tahun di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas

Negeri 14 Tangerang juga belum mencapai 6%. Sarana prasarana yang terdapat di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Tangerang juga belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan 009:2011 dikarenakan perpustakaan tersebut hanya memiliki gedung seluas 150m² serta rak majalah, rak surat kabar, lemari katalog, dan komputer yang jumlahnya masih kurang dari standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, dan anggaran dana di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Tangerang sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan 009:2011.

Kemudian penelitian berjudul “Evaluasi Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan” yang dilakukan oleh Maolana (2017) memaparkan hasil bahwa sarana prasarana di Perpustakaan SMA Negeri 2 Ciamis sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Perpustakaan 009:2011 meskipun masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum sesuai dengan standar tersebut seperti tidak adanya majalah dinding, perangkat komputer untuk keperluan administrasi yang belum sesuai dengan standar, dan belum ada alat pemutar VCD/DVD.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 di Perpustakaan Desa di wilayah Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk mengetahui apakah perpustakaan – perpustakaan di wilayah tersebut sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Apa saja yang tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?
- b. Bagaimana koleksi yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?
- d. Bagaimana pelayanan yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?
- e. Bagaimana tenaga yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?
- f. Bagaimana penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?
- g. Bagaimana pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hal – hal apa saja yang tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
4. Untuk mengetahui pelayanan yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
5. Untuk mengetahui tenaga yang ada di perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
6. Untuk mengetahui penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.
7. Untuk Mengetahui pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Banyumas berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditujukan untuk banyak pihak dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perpustakaan dan sains informasi. Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat penelitian teoritis dan manfaat penelitian praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama dalam bidang implementasi peraturan/kebijakan yang berlaku di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Perpustakaan Desa/Kelurahan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak Kepala Perpustakaan Desa/Kelurahan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan di perpustakaan tersebut.
- b. Bagi Pengelola Perpustakaan Desa/Kelurahan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Pengelola Perpustakaan Desa/Kelurahan untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan tersebut.
- c. Bagi Pemustaka
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang tepat bagi pemustaka yang ingin mengunjungi Perpustakaan Desa/Kelurahan yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Penelitian

Struktur organisasi pada penulisan skripsi ini nantinya akan disusun ke dalam lima bab.

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari teori – teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, sasaran penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

Bab empat merupakan temuan dan pembahasan yang mengkaji mengenai pemaparan data serta pembahasan data yang telah diperoleh melalui penelitian.

Bab lima merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini terdiri dari simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.